

Pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

(*Students Teams-Achievements Divisions*)

Pada Kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari

Kabupaten Pemalang

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh

PIPIT SUWARDI

NIM : Q100130022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas VI SD
Negeri 01 Tanjungsari**

Naskah Publikasi

Oleh:

**Pipit Suwardi
NIM Q100130022**

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

Pembimbing II,



Dr. Samino, M.M.

**Pengelolaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Kelas VI SD
Negeri 01 Tanjungsari**

Pipit Suwardi, Bambang Sumardjoko, Samino
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Email: pipit_suwardi@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the planning of cooperative learning model type STAD in class VI SD Negeri 01 Tanjungsari. (2) describe the implementation process of learning using cooperative learning model type STAD in class VI SD Negeri 01 Tanjungsari. (3) describe how to evaluate the cooperative learning model type STAD in class VI SD Negeri 01 Tanjungsari. This research is qualitative. Implementation of research in SD Negeri 01 Tanjungsari Pemalang, especially the sixth grade. Informants in this study is the principal, teacher of sixth grade, sixth grade students, and the parties concerned to support the research data. Data collection techniques by means of in-depth interviews, observation and documentation. The validity of the data using the extension of participation, triangulation and peer examination through discussion. Data were analyzed using data reduction, the data display and conclusion. The results of this study: in planning, preparing teachers syllabus and lesson plans. The more mature teacher in planning the start of the lesson plan, syllabus and media to be used, the more likely the teachers succeeded in conveying the material. In practice, STAD cooperative learning is done by the class teacher VI consists of five main components, namely the presentation of classes, study groups, quizzes, balanced development and group awards. In the evaluation, the teacher prepares the test description in measuring the ability of each student. She also has conducted remedial for students whose value has not reached minimal completeness criteria, as well as provide enrichment for students whose value has reached minimal completeness criteria.

Keywords: management, learning, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari. (2) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari. (3) mendeskripsikan cara mengevaluasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian di SD Negeri 01 Tanjungsari Kabupaten Pemalang, khususnya kelas VI. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru

kelas VI, siswa kelas VI, dan pihak-pihak yang terkait untuk menunjang data penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display dan kesimpulan. Hasil penelitian: dalam perencanaan, guru menyiapkan silabus dan RPP. Semakin matang guru dalam merencanakan mulai dari RPP, Silabus dan media yang akan digunakan, maka semakin besar kemungkinan guru berhasil dalam menyampaikan materi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru kelas VI terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Dalam evaluasi, guru menyiapkan tes uraian dalam mengukur kemampuan masing-masing siswa. Guru juga telah mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

Kata kunci: pengelolaan, pembelajaran, STAD

Pendahuluan

Untuk menciptakan mutu pendidikan yang bagus, maka perlu ditunjang beberapa hal yang mendukung seperti keterampilan guru, fasilitas maupun perhatian dari pemerintah. Misalnya keterampilan guru dalam mengajar, perlu diperhatikan beberapa strategi dan model pembelajaran yang diterapkan guru ketika menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berceramah di depan kelas sambil membacakan materi sampai tuntas sehingga mengakibatkan siswa mudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang diterapkan guru yang berakibat pada lemahnya siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru.

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya (Chaplin, 1972 dalam Muhibbin Syah, 2011: 163). Maka dari itu untuk menghindari

kejenuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menuntut para siswanya untuk aktif sehingga siswa mampu menyerap materi yang disajikan.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa agar bisa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Raka Joni (Dalam Dimiyati, 2010: 154) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif yang baik berciri (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) guru bertindak sebagai pembimbing pengalaman belajar, (3) orientasi tujuan pada perkembangan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang, dan (5) pelaksanaan penilaian tertuju pada kegiatan dan kemajuan siswa.

Sebelumnya guru masih menggunakan metode ceramah yang pembelajarannya lebih didominasi oleh guru. Dalam proses pembelajaran kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari, metode ceramah yang diterapkan guru yaitu guru menerangkan konsep, lalu siswa diberi contoh soal dan latihan, kemudian siswa disuruh menjawab dengan kemampuan yang dimilikinya. Penggunaan metode ceramah membuat siswa pasif. Pasifnya siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar yang sifatnya *Teacher Centered* di mana siswa hanya duduk diam mendengarkan materi yang diberikan guru menyebabkan kreatifitas siswa rendah.

Hal-hal seperti inilah yang menarik minat peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 01 Tanjungsari. Peneliti memandang perlu diterapkannya model pembelajaran yang membuat siswa merasa senang dalam mengikutinya, misalnya siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan

akademik yang berbeda dan memberi tugas kepada setiap kelompok. Serta memberikan motivasi untuk memacu hasil belajar siswa berupa penghargaan untuk masing-masing kelompok. Maka dari itu peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*) pada kelas VI SD Negeri Tanjungsari Kabupaten Pematang Sari.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari dan mendeskripsikan cara mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Menurut Draper (2004: 644), *“Qualitative research methods are designed to describe and understand certain patterns of behaviour by accessing the intentions, motives, beliefs, attitudes, rules and values that lie behind them and make actions and behaviour meaningful”*. Metode penelitian kualitatif dirancang untuk menggambarkan dan memahami pola-pola perilaku tertentu dengan mengakses niat, motif, keyakinan, sikap, aturan dan nilai-nilai yang melandasi mereka dan membuat tindakan dan perilaku yang bermakna. Desain penelitian yang digunakan adalah etnografi. Menurut Burhan

(2011: 74), desain etnografi adalah prosedur kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan pola-pola kelompok budaya, keragaman perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang selama 4 bulan dari bulan Oktober 2014 sampai bulan Januari 2015.

Data dalam penelitian diperoleh dari foto, catatan, silabus, RPP, daftar nilai siswa, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan beberapa cara yaitu perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi melalui sumber. Patton dalam Moloeng (2011: 330) mengungkapkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman dalam Yusuf (2014:408), yang terdiri dari reduksi data, data display dan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Model Pembelajaran STAD Kelas VI SD Negeri 01

Tanjungsari: guru dalam menyusun RPP mencantumkan nama mapel, materi, kelas, semester, waktu dan nama penyusun. Kejelasan rumusan SK, KD, indikator dan tujuan pembelajaran juga dapat dipenuhi. Guru dapat menjelaskan topik dan

materi dengan baik dan kesesuaian model, metode dan strategi pembelajaran yang disusun sudah berjalan optimal. Namun masih belum sesuai dalam pemilihan alat dan media yang sesuai dengan topik, karena guru kurang memanfaatkan alat dan media yang disediakan di sekolah.

Sementara itu, penilaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai. Silabus dan RPP disusun dengan tahap-tahap kegiatan yang dibuat menekankan pada proses pembelajaran siswa yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menciptakan kegiatan belajar yang lebih bermakna, dan dikaitkan dengan kehidupan nyata.

Sedikit berbeda dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pada umumnya, silabus dan RPP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas VI di SD Negeri 01 Tanjungsari menekankan pada tahap-tahap kegiatan yang mencerminkan proses pembelajaran siswa dan media atau sumber pembelajaran yang dipakai. Rumusan tujuan yang spesifik bukan menjadi prioritas dalam menyusun silabus dan RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena yang akan dicapai lebih pada kemajuan prosesnya.

Pelaksanaan Model Pembelajaran STAD Kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari: guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari melakukan kegiatan pra pembelajaran yang berupa review materi, motivasi, penyampaian tujuan dan apersepsi materi yang akan dibahas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru sudah menguasai materi dengan baik, sehingga guru tidak merasa canggung dalam menjelaskan materi. Sedangkan pelaksanaan

pembelajaran STAD yang bersifat runtut, sesuai tujuan, sesuai alokasi serta penguasaan kelas telah dilakukan.

Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan pemecahan masalah.

Pemanfaatan media atau sumber belajar hampir maksimal, sehingga hal tersebut berdampak pada tingginya antusias siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa pada materi, tes/kuis diberikan kepada setiap siswa secara individual. Penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik, seperti membuat rangkuman atau kesimpulan tentang materi, evaluasi belajar, memberikan tugas rumah dan refleksi, serta remedial dan pengayaan. Namun ketika siswa mendapat nilai tertinggi, guru hanya memberi penghargaan berupa tepuk tangan dari teman sekelas. Seharusnya guru memberi umpan balik berupa hadiah, walaupun tidak harus mahal.

Evaluasi Model Pembelajaran STAD Kelas VI SD Negeri 01

Tanjungsari: guru telah mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta telah melakukan penilaian hasil belajar siswa, namun guru belum melakukan penilaian proses belajar siswa, hal ini dikarenakan guru belum mahir dalam membuat indikator-indikator apa saja yang diperlukan. Guru sudah memberikan refleksi untuk meningkatkan pembelajaran pada akhir pelajaran. Guru juga telah mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya belum

mencapai KKM, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

Pembahasan: dalam perencanaan, Abdul Majid (2011: 17) mengungkapkan dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori ini sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari, guru telah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran STAD dengan baik dan selalu menyusun silabus dan RPP secara terprogram melalui kegiatan pengembangan guru. Silabus dan RPP dikembangkan secara individu oleh guru, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsih dkk yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, dikatakan bahwa pada perencanaan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kemudian menentukan pokok bahasan tentang soal cerita pecahan, menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan sumber pembelajaran.

Kendala yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Pengetahuan tentang kemampuan awal siswa diperlukan oleh guru untuk menetapkan strategi mengajar, bahkan

untuk mengajukan pertanyaan pun diperlukan pemahaman tentang kemampuan awal siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari terdiri lima komponen utama, yaitu penyajian kelas, belajar kelompok, kuis, skor pengembangan dan penghargaan kelompok. Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kenakalan siswa yang terkadang sulit diatur atau diorganisir. Tentunya keadaan seperti ini mengganggu proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran yaitu kenakalan siswa yang terkadang sulit diatur atau diorganisir. Tentunya keadaan seperti ini mengganggu proses belajar mengajar. Target sekolah yaitu mengubah sikap anak dari belum tau menjadi tau, dari bodoh menjadi pintar, dari pemalu menjadi pemberani, dari nakal ke santun, dan begitulah seterusnya. Namun bila siswa tidak dapat berubah seperti perubahan yang diharapkan, berarti guru tidak berhasil dalam mendidik siswa.

Dalam mengevaluasi, guru memberikan tes uraian/ tes tertulis untuk mengukur sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Dengan menggunakan tes uraian ini, diharapkan siswa akan belajar lebih giat karena bentuk tes uraian menuntut penguasaan materi secara penuh. Tindak lanjut berupa program remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai nilai KKM, yang berupa pendalaman materi. Hal ini sesuai dengan penelitian Nugroho dkk (2009), menurutnya “pada kelas kontrol

dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan aktivitas siswa diamati, setelah pembelajaran selesai dilaksanakan post test untuk mengetahui pemahaman siswa”.

Kendala yang sering dihadapi guru ketika mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu masih terdapat beberapa siswa yang menyontek dengan berbagai cara walaupun guru sudah berusaha mengawasi. Hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dalam menjawab soal yang diberikan guru.

Simpulan

Dalam perencanaan, guru menyiapkan silabus dan RPP yang merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan guru dalam mengajar. Semakin matang guru dalam merencanakan mulai dari RPP, Silabus dan media yang akan digunakan, maka akan semakin besar kemungkinan guru berhasil dalam menyampaikan materi. Silabus dan RPP merupakan inti dari perencanaan pembelajaran, dan guru kelas VI SD Negeri 01 Tanjungsari sudah cukup baik dalam merencanakan pembelajaran.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran STAD berpusat pada siswa dengan tahap-tahap: (a) melakukan kegiatan pra pembelajaran, (b) menumbuhkan antusias siswa, (c) menggunakan bahasa yang baik dan benar, (d) melakukan kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: menguasai materi pelajaran, membentuk beberapa kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah), memanfaatkan sumber belajar/ media pembelajaran, memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individual, memberi penghargaan pada kelompok

berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual, dan (e) melakukan kegiatan penutup (refleksi, tindak lanjut dan remidi/ pengayaan).

Dalam evaluasi, guru menyiapkan tes uraian dalam mengukur kemampuan masing-masing siswa, hal ini bertujuan agar siswa lebih giat belajar. Guru juga telah mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM, serta memberikan pengayaan bagi siswa yang nilainya sudah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Draper, A. K. 2004. The Principles and Application of Qualitative Research. Proceedings of the Nutrition Society, 63(04), 641-646.
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsih, M. 2013. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Kalam Cendekia Pgsd Kebumen, 2(4).
- Moleong, Lexy. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, dkk. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 5 (2009): 108-112
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.